

## **Influence Good Deeds, Tongue Languages, Tithe Offerings and Religious Beliefs on Human Safety in CMC Pastor Communities throughout Indonesia**

Rudy Budiarmaja<sup>1\*</sup>, Seno Lamsir<sup>2</sup>, Gunadi Gunawan<sup>3</sup>, Samuel Marthinus Riwu<sup>4</sup>, Eson Panggabean<sup>5</sup>

Gereja Pelayanan Kristen Se-Indonesia

**Corresponding Author:** Rudy Budiarmaja [rudy\\_berhasil@yahoo.com](mailto:rudy_berhasil@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

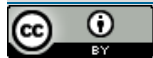
*Keywords:* Spirit language, Human Safety, Religious Beliefs, Good Deeds, Tithe Offering

*Received* : 12, March

*Revised* : 15, April

*Accepted* : 29, May

©2023 Budiarmaja, Lamsir, Gunawan, Riwu, Panggabean:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Studies examines the main points of the Christian religion when it comes to salvation, specifically the guarantee of safety for believers. In it we can discuss the perfect and biblical expertise of the simple concept of making sure salvation by using developing a guarantee of salvation thru God's paintings in saving humans. This journal uses quantitative research strategies. The quantitative research technique that the author makes use of is an SPSS more than one regression statistical calculation examine based at the effects of respondents' solutions to the questionnaire disbursed to them regarding the assure of safety for believers. This looks at uses approaches from diverse colleges of notion and biblical perspectives. This segment also explains numerous truths inside the Bible text concerning the assure of protection in order that it could assist human beings consider in the assure of protection in their lives. The consequences of this research are that pious deeds and having and the capacity to talk in tongues have nothing to do and have no influence on human safety when getting into heaven, and that tithing and religious ideals have nothing to do and have no have an impact on human safety while entering heaven.

---

# Pengaruh Perbuatan Baik, Bahasa Roh, Persembahan Perpuluhan dan Keyakinan Agama terhadap Keselamatan Manusia pada Komunitas Pendeta CMC Se-Indonesia

Rudy Budiarmaja<sup>1\*</sup>, Seno Lamsir<sup>2</sup>, Gunadi Gunawan<sup>3</sup>, Samuel Marthinus Riwu<sup>4</sup>, Eson Panggabean<sup>5</sup>

Gereja Pelayanan Kristen Se-Indonesia

**Corresponding Author:** Rudy Budiarmaja [rudy\\_berhasil@yahoo.com](mailto:rudy_berhasil@yahoo.com)

---

## ARTICLE INFO

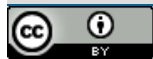
*Keywords:* Bahasa Roh, Keselamatan Manusia, Keyakinan Agama, Perbuatan Baik, Persembahan Perpuluhan

*Received* : 12, March

*Revised* : 15, April

*Accepted* : 29, May

©2023 Budiarmaja, Lamsir, Gunawan, Riwu, Panggabean:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRACT

Kajian ini mengkaji pokok-pokok agama Kristen pada topik keselamatan, yakni menjamin perlindungan umat beriman. Di dalamnya dibahas pemahaman yang sempurna dan alkitabiah tentang konsep sederhana menjamin keselamatan dengan mengembangkan jaminan keselamatan melalui pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Sehingga mampu memberikan keyakinan akan jaminan perlindungan bagi tiap manusia yang sepakat bahwa banyak berbuat baik, bisa berbahasa roh, banyak memberi persembahan termasuk perpuluhan, dan keyakinan rohani tidak bisa menjamin keselamatan orang, bisa masuk surga. Jurnal ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang penulis gunakan adalah analisis regresi SPSS berdasarkan respon jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan terhadap keselamatan tiap manusia. Tes ini menggunakan teknik dari berbagai aliran pemikiran dan perspektif alkitabiah. Bagian ini juga menjelaskan beberapa kebenaran dalam teks Alkitab mengenai jaminan perlindungan agar tiap manusia dapat yakin akan jaminan keselamatan hidupnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa banyak berbuat baik dan memiliki serta kemampuan berbahasa roh tidak ada hubungannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap keselamatan manusia saat masuk surga, dan bahwa persepuluhan dan keyakinan agama tidak ada hubungannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap keselamatan manusia saat masuk surga.

---

## PENDAHULUAN

Semua manusia menginginkan keselamatan, meskipun usaha untuk mencapai keselamatan ini mungkin berbeda satu dengan lainnya. Pemeluk agama sangat menginginkan selamat (masuk surga) dengan cara apapun juga telah dilakukannya. Jalan atau petunjuk keselamatan untuk masuk surga sudah diajarkan dalam masing-masing agama agar para pemeluknya dapat menjalankan dengan benar (Utama, 2014). Setiap agama mempunyai kesadaran akan keselamatan yang berbeda-beda karena keterbatasannya. Pengetahuan masing-masing penganut agama memfokuskan keyakinan agamanya yang benar sehingga menjauhkan dirinya dari pengetahuan agama lain, dengan alasan bahwa informasi yang penganut agama miliki adalah benar. Akibat bedanya pendapat atas keyakinan masing-masing maka terjadilah fanatisme serta konflik antara penganut agama, masing-masing membenarkan agamanya jika dilakukan dengan benar maka akan mencapai pintu keselamatan (Utama, 2014).

Fenomena yang terjadi adalah masyarakat umum di muka bumi dan di luar itu percaya manusia diselamatkan melalui tindakan tertentu. Namun sebenarnya hal ini tidak bisa muncul, karena tidak semua orang bisa berbuat baik, dan tindakan yang tepat tidak bisa menghapus dosa. Tuhan mengetahui bahwa manusia tidak dapat diselamatkan karena perbuatannya, namun Dia ingin menyelamatkan orang-orang berdosa (Asali, 2019). Ada agama yang menerima benar jika memasukkan orang berdosa ke surga begitu saja. Tiap orang percaya bahwa Tuhan begitu pengasih dan pemaaf sehingga neraka benar-benar menerima orang-orang berdosa ke surga tanpa setiap orang harus membayar dosa-dosanya. Namun hal tersebut mustahil sekali terwujud karena Dia adalah Tuhan yang kudus sangat berbeda dengan manusia berdosa (Hartaya, 2018).

Cara yang terbaik adalah Dia harus menebus sendiri dosa manusia itu atau melunasi hutang dosanya. Karena dosa, secara luas dikatakan bahwa upah dosa adalah hilangnya nyawa (Cho, 2021). Fenomena lainnya, kebanyakan orang Kristen bahkan orang percaya yang masih awam percaya dengan memiliki baptisan Roh Kudus dan kemampuan

berbahasa roh, orang percaya khususnya orang Kristen akan selamat dan masuk surga (Hai, 2008).

Keyakinan akan selamat dan masuk surga dilandaskan pemahaman dan pengertian orang percaya terutama orang Kristen awam bahwa dengan berbahasa Roh, seseorang sangat intim hubungannya dengan Tuhan, kerohanian orang Kristen semakin bertumbuh (Culbertson, 2021), karena orang Kristen ketika berbahasa Roh dapat membangun iman kerohaniannya (Saputra, 2022).

Orang Kristen awam sangat percaya dengan kemampuan berbahasa roh, bisa mendekatkan dirinya lebih kepada Tuhan, atas dasar itulah orang Kristen akan selamat dan masuk surga (Hutahaean, 2019). Selain itu, orang percaya khususnya orang Kristen awam kebanyakan percaya dan yakin dengan taat dan melakukan salah satu firman-Nya yaitu banyak memberikan persembahan korban bakaran kepada Allah dan persembahan perpuluhan secara teratur akan selamat dan masuk surga (Jian, 2001).

Persembahan korban bakaran dalam Perjanjian Lama sehingga dipercaya sebagai korban untuk perdamaian semua manusia kepada Allah dengan cara membawa ternak terbaik. Dengan alasan tersebut orang percaya khususnya orang Kristen awam yakin memiliki keturunan dari nenek moyangnya Nabi Musa maka sekali selamat tetap selamat dengan pemberian korban bakaran yang terbaik bagi Allah agar tidak binasa dan masuk surga (Emmanuel, 2010).

Semua agama itu baik karena mengajarkan perbuatan baik kepada semua manusia. Agama itu merupakan suatu kebenaran tentang keberadaan Allah dan segala larangan-Nya (Hiung, 2021). Karena itu, kebanyakan tokoh-tokoh agama mengatakan banyaknya berbuat dan beramal baik masing-masing penganut agama kepada Tuhan, sangat kuat di hati penganut agamanya sehingga sadar dapat diselamatkan dan sekaligus menjaga pluralitas keagamaan (Sirait, 2011). Setiap agama yang mengajarkan moral dan karakter yang baik untuk beramal baik diikuti dengan perbuatan baik kepada banyak orang, dipastikan semua manusia bisa selamat dan masuk surga, oleh karena itu pendidikan agama diajarkan dari bangku SD sampai kuliah agar setiap manusia betul-betul sudah mengimani agamanya

sebagai kebenaran untuk masuk surga (Samuel, 2018).

Beberapa fenomena diatas didukung latar belakang masalah maka dilakukannya penelitian dengan judul Pengaruhnya Perbuatan Baik, Bahasa Roh, Persembahan Perpuluhan dan Keyakinan Agama Terhadap Keselamatan Manusia Pada Komunitas Pendeta CMC Se-Indonesia dan merumuskan beberapa permasalahan: Bagaimana pengaruh perbuatan baik terhadap keselamatan manusia? Bagaimana pengaruh bahasa roh terhadap keselamatan manusia ? Bagaimana pengaruh persembahan perpuluhan terhadap keselamatan manusia? Bagaimana keyakinan agama terhadap keselamatan manusia? Bagaimana pengaruh perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama terhadap keselamatan manusia?

Kebaruan artikel ini terlihat dari adanya penambahan literatur pada latar belakang yang mengkaji literatur keselamatan manusia, perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama dimana pada artikel jurnal lainnya hanya sebatas membahas iman menyelamatkan dan agama yang memfokuskan perbuatan baik saja.

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya atas perbuatan baik yang dilakukan setiap manusia, orang percaya khususnya orang Kristen awam yang memiliki kemampuan berbahasa roh akibat telah menerima baptisan Roh Kudus serta banyak melakukan persembahan perpuluhan atau persembahan lainnya seperti persembahan korban bakaran yang terbaik bagi Allah, serta mempunyai keyakinan iman yang teguh akan agamanya dengan keselamatan manusia, apakah semua yang dilakukan setiap manusia terutama orang Kristen bisa menyelamatkan dan masuk surga.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Regresi berganda bersifat kuantitatif karena menggunakan penelitian teknik kausal dan korelasional, maka analisis data menggunakan statistik parametris *T-Test Related* dan Korelasi Pearson diikuti dengan uji lainnya uji reliabilitas, uji normalitas dan uji autokorelasi dimulai dari uji data responden jawaban atas kuisioner dengan skala likert dengan melakukan perlakuan atau respon pada

masing-masing variabel yang diteliti apakah ada perubahan setelah dilakukan atau diberikannya respon tersebut. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Pendeta CMC Se-Indonesia dengan populasi sebanyak 97 orang diperoleh dari:

$$n = \frac{97}{1+(97 \times (0.05)^2)}$$

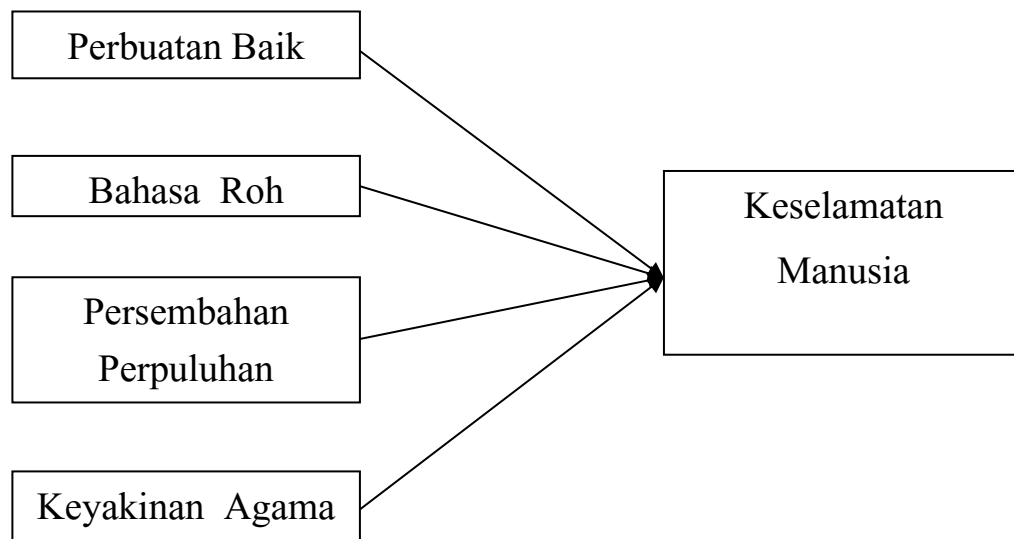
n = 78,06 orang dibulatkan menjadi 78 orang.

Populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti yaitu 78 orang sehingga jumlah populasi tersebut dijadikan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.5% (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dalam kuisioner/angket perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan, keyakinan agama, dan keselamatan manusia, dengan harapan jawaban komunitas para pendeta CMC atas pertanyaan dalam kuisioner tersebut sesuai kebutuhan mereka. Data ini merupakan nilai yang didapat dari respon para pendeta atas jawabannya atas kuisioner yang dibagikan.

Data penelitian dikumpulkan serta kuisioner disusun berdasarkan sub variabel dan indikator haruslah melalui uji normalitas dan reliabilitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer yang didapatkan oleh penulis dari responden atau subjek yang diteliti oleh penulis.

Sebelum jauh ke dalam intepretasi data primer, selanjutnya dilakukan pengujian normalitas berupa PP Plot pada program SPSS 25. Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha=0,05$ , yang selanjutnya dianalisis dengan program SPSS 25 di *Windows*.

Rancangan penelitian berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

**Keterangan:**

X1 : Perbuatan Baik

X2 : Bahasa Roh

X3 : Persembahan Perpuluhan

X4 : Keyakinan Agama

Y : Keselamatan Manusia

Rancangan instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada *Skala Likert* (Sugiyono 2018, p. 213) dengan alternatif penilaian yakni skor 5 poin sampai poin 1. Kuesioner disusun dengan jumlah soal keseluruhan adalah 30 soal untuk indikator variabel bebas dan variabel terikatnya. Dengan demikian, kuisisioner yang dibagikan sebanyak 78 kuisisioner dan kuisisioner yang dikembalikan sebesar 67 kuisisioner, sisanya rusak dan hilang, maka perbandingan kuisisioner yang dikembalikan dengan kuisisioner yang dibagikan dengan nilai 67/78 sebesar 86%. Penelitian dirancang dengan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H01 : Tidak ada hubungan dan pengaruhnya perbuatan baik terhadap keselamatan manusia.

Ha1 : Ada hubungan dan pengaruhnya perbuatan baik terhadap keselamatan manusia.

H02 : Tidak ada hubungan dan pengaruhnya bahasa

roh terhadap keselamatan manusia.

Ha2 : Ada hubungan dan pengaruhnya bahasa roh terhadap keselamatan manusia.

H03 : Tidak ada hubungan dan pengaruhnya persembahan perpuluhan terhadap keselamatan manusia.

Ha3 : Ada hubungan dan pengaruhnya persembahan perpuluhan terhadap keselamatan manusia.

H04 : Tidak ada hubungan dan pengaruhnya keyakinan agama terhadap keselamatan manusia.

Ha4 : Ada hubungan dan pengaruhnya keyakinan agama terhadap keselamatan manusia.

H05 : Tidak ada hubungan dan pengaruhnya perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama terhadap keselamatan manusia.

Ha5 : Ada hubungan dan pengaruhnya perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama terhadap keselamatan manusia.

Hipotesis di atas kemudian dirancang ke dalam pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji *T-Test* dengan *value* signifikansi *ouput* statistik (Santoso,2014:265):

1. Apabila *value-Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

2. Sebaliknya jika *value-Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas terlihat *value CA Reliability* untuk setiap variabel penelitian dengan keputusan:

$R.\alpha \geq 0.6 \rightarrow$  Ho diterima

$R.\alpha < 0.6 \rightarrow$  Ho ditolak

Duwi Priyatno, mengutip Uma Sekaran, *Research Methods, Skill Building Approaches for Business, Second Edition (1992)*, menyatakan bahwa tingkat kepercayaan di bawah 0,6 dianggap tidak baik, 0,7 diterima dan 0,8 dapat diterima. Jika lebih dari itu, maka dianggap baik dan dapat dipercaya (Priyatno, 2014).

Tabel 1. Five Variables Reliabilitas Test

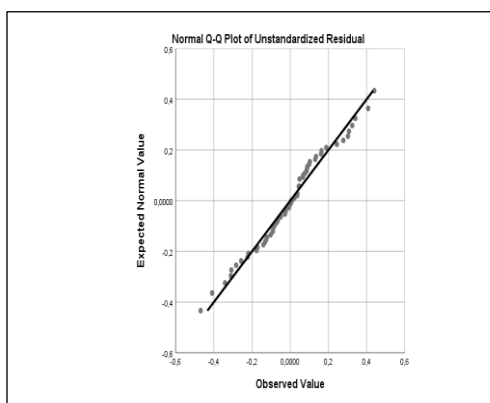
Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Keselamatan Manusia	0,910	Reliabel, sangat kuat
Perbuatan Baik	0,916	Reliabel, sangat kuat
Bahasa Roh	0,913	Reliabel, sangat kuat
Persembahan Perpuluhan	0,813	Reliabel, sangat kuat
Keyakinan Agama	0,713	Reliabel, sangat kuat

Sumber : Data diolah, Agustus 2023

### PP- Plot Normalitas Test

Hasil dari pengujian dan analisis P P - Plot normalitas ditampilkan dalam tabel 2 ini.

Tabel 2. PP- Plot Normalitas Pengertian



Dari Tabel 1 di atas terlihat sekitaran garis lurus dan diagonal terdapat sebaran banyak titik, sehingga terdistribusi normal. Jadi distribusi data variabel Y, variabel X1, X2, X3 dan X4 memiliki distribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah melihat terdeteksinya atau tidak autokorelasi terhadap nilai residual. Kriteria pengujian adalah  $D_U < D_W < 4 - D_U$ , Ho diterima, karena tidak menunjukkan autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err. of the Estimate	Durbin-Watson
1	.159 <sup>a</sup>	.025	-.019	8.35216	2.105

a. Predictors: (Constant), Perbuatan Baik, Bahasa Roh, Persembahan Perpuluhan, Keyakinan Agama

b. Dependent Var: Keselamatan Manusia

Sumber : Data diolah, Agustus 2023

Keterangan:

$N = 67$ ,  $k = 5$ , nilai  $D_L = 1,4486$ ,  $D_U = 1,7676$  serta  $D_W = 2,105$ . Kriteria Durbin Watson  $D_U < D_W < 4 - D_U$  sehingga diperoleh  $1,7676 < 2,105 < 2,2324$  maka tidak menunjukkan autokorelasi.

Tabel 4. Uji Parsial

## Correlations

		Perbuatan Baik	Bahasa Roh	Perser- bahan Perpulu- han	Keyakinan Agama	Keselamata- n Manusia
Perbuatan Baik	Pearson Correlation	1	,211**	,220**	,212**	,213**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67
Bahasa Roh	Pearson Correlation	,211**	1	1	1	,201**
	Sig. (2- tailed)	,000				,000
	N	67	67	67	67	67
Persembahan Perpuluhan	Pearson Correlation	,220**	1	1	1	,230
	Sig. (2- tailed)	,000				,000
	N	67	67	67	67	67
Keyakinan Agama	Pearson Correlation	,212**	1	1	1	,222
	Sig. (2- tailed)	,000			120	,000
	N	67	67	67	67	67
Keselamatan Manusia	Pearson Correlation	,213**	,211**	,220	,212	,213
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67

Uji secara parsial membuktikan seberapa besar hubungan variabel independen dengan nilai korelasi variabel dependen diatas 0,5 – 0,75 dikatakan kuatnya hubungan dan diatas 0,75 – 0,99 dikatakan sangatnya kuat hubungan tersebut, dapat dilihat di table diatas.

Output SPSS diperoleh nilai Korelasi Pearson variabel perbuatan baik terhadap variabel keselamatan manusia sebesar 0,213, bahasa roh sebesar 0,211, persembahan perpuluhan sebesar 0,220 dan keyakinan agama sebesar 0,212 yang lebih kecil 0,5 sehingga hubungan keempat variabel independen mempunyai korelasi sangat lemah terhadap variabel dependen.

**T-Test**

Uji secara parsial, pembuktian pengaruh keempat variabel bebas memiliki p-value lebih besar 0,05 sehingga keempat variabel bebas tidak dipengaruhi dan tidak ada hubungannya dengan variabel terikat (tabel 5):

Tabel 5. T-Test

No	Var.	Asymp. Sig.p-value	Kondisi	Ket.
1	Perbuatan Baik (X1)	0,700	p-value > 0,05	Ditolak
2	Bahasa Roh (X2)	0,340	p-value > 0,05	Ditolak
3	Persembahan Perpuluhan (X3)	0,607	p-value > 0,05	Ditolak
4	Keyakinan Agama (X4)	0,105	p-value > 0,05	Ditolak
5	Keselamatan Manusia (Y)	0,779	p-value > 0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah, Agustus 2023

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS akan

diinterpretasikan dalam table 6. berikut ini:

Tabel 6. Data menggunakan aplikasi SPSS

Mdel		Sm. Sques	F	Sig.
1	Regression	119.918	0.573	.635 <sup>b</sup>
	Residual	4604.071		
	Total	4723.989		

Tabel 7. Pembahasan

Dari tabel Hasil *Sig.* Uji korelasi atau uji F simultan diperoleh nilai *sig* nya  $0,635 > \alpha$  0,05, secara simultan hubungan tidak adanya yang signifikan perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama dengan keselamatan manusia. Dari perhitungan statistik dalam SPSS tersebut diatas, diketahui masing-masing variabel bebas dinyatakan tidak memiliki hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Perbuatan baik terhadap variabel keselamatan manusia mempunyai nilai korelasi pearson sebesar 0,213, bahasa roh sebesar 0,211, persembahan perpuluhan sebesar 0,220 dan keyakinan agama  $0,212 < 0,5$  dikatakan keempat variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan terhadap variabel terikatnya. Secara parsial dalam pengujian T test, dinyatakan p-value perbuatan baik sebesar 0,700, bahasa roh sebesar 0,340, persembahan perpuluhan sebesar 0,607 dan keyakinan agama sebesar 0,105, keempat p-value variabel bebas  $> 0,05$  dikatakan tidak mempengaruhi variabel terikatnya yaitu keselamatan manusia.

Secara simultan dalam pengujian F simultan, dikatakan keempat variabel bebas itu perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama mempunyai p-value  $0,635 > 0,05$  sehingga secara bersamaan keempat variable bebas itu tidak berpengaruh kepada variable terikatnya.

## DISKUSI

Pembahasan hasil riset yang dilakukan sesuai hasil analisis secara statistik, dan uji hipotesis maka riset tersebut berdasarkan dengan teori-teori yang ada dikaitkan penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan secara lengkapnya:

Hipotesis Penelitian	Keterangan	Hasil Keputusan
Ha <sub>1</sub>	Perbuatan baik berpengaruh atas keselamatan manusia	Ditolak
Ha <sub>2</sub>	Bahasa roh berpengaruh atas keselamatan manusia	Ditolak
Ha <sub>3</sub>	Persembahan perpuluhan berpengaruh atas keselamatan manusia	Ditolak
Ha <sub>4</sub>	Keyakinan agama berpengaruh atas keselamatan manusia	Ditolak
Ha <sub>5</sub>	Perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama berpengaruh atas keselamatan manusia	Ditolak

Sumber: Data diolah, Agustus 2023

Atas dasar tabel diskusi diatas maka bisa dibuatkan kesimpulan sebagai berikut: Hal sampai Ha<sub>5</sub> ditolak sehingga dikatakan merupakan secara parsial dan simultan tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruhnya perbuatan baik, bahasa roh, persembahan perpuluhan dan keyakinan agama terhadap keselamatan manusia.

### ***Perbuatan Baik Terhadap Keselamatan Manusia***

Banyak orang yang beranggapan bahwa keselamatan dapat diperoleh dengan usaha maupun

perbuatan baik. Di dalam dunia pelayanan, sering menjumpai orang yang melakukan perbuatan baik agar dia mendapatkan balasan dari perbuatan baik tersebut. Tidak hanya dalam dunia pelayanan, pemahaman bahwa perbuatan baik dapat menyelamatkan juga terdapat dalam ajaran-ajaran agama lain di luar agama Kristen (Hoekema, 2006, p. 36-60). Perbuatan baik manusia, sebaik apapun perbuatan manusia, manusia tidak bisa mengklaim bahwa manusia itu bisa selamat dan masuk surga tapi anugrah pengorbanan Tuhan Yesus (Selan & Kadiwano, 2020, p.98). Perbuatan baik apapun juga seperti rajin memberikan sedekah, membantu kesulitan banyak orang, membantu fakir miskin dan yatim piatu, tidak bisa menjamin keselamatan manusia. Jika perbuatan baik manusia bisa menjamin keselamatan manusia itu bisa selamat dan masuk surga, maka perbuatan baik yang mana yang bisa membuat manusia itu selamat, dan sampai berapa kali manusia itu harus berbuat baik agar masuk surga (Handayani, 2018, p. 91). Banyak orang yang beranggapan bahwa keselamatan dapat diperoleh dengan usaha maupun perbuatan baik. Di dalam dunia pelayanan, sering menjumpai orang yang melakukan perbuatan baik agar dia mendapatkan balasan dari perbuatan baik tersebut. Tidak hanya dalam dunia pelayanan, pemahaman bahwa perbuatan baik dapat menyelamatkan juga terdapat dalam ajaran-ajaran agama lain di luar agama Kristen (Hoekema, 2006, p. 36-60). Perbuatan baik manusia, sebaik apapun perbuatan manusia, manusia tidak bisa mengklaim bahwa manusia itu bisa selamat dan masuk surga tapi anugrah pengorbanan Tuhan Yesus (Selan & Kadiwano, 2020, p.98). Perbuatan baik apapun juga seperti rajin memberikan sedekah, membantu kesulitan banyak orang, membantu fakir miskin dan yatim piatu, tidak bisa menjamin keselamatan manusia. Jika perbuatan baik manusia bisa menjamin keselamatan manusia itu bisa selamat dan masuk surga, maka perbuatan baik yang mana yang bisa membuat manusia itu selamat, dan sampai berapa kali manusia itu harus berbuat baik agar masuk surga (Handayani, 2018, p. 91).

Paulus mencatat, dalam Roma 3:20, ayat

tersebut jelas menerangkan bahwa perbuatan baik maupun usaha manusia tidak menentukan apakah seseorang dapat dibenarkan atau diselamatkan karena ia taat pada hukum (Setiawan, 2018, p. 257). Karena di dalam Taurat terdapat nilai-nilai perbuatan yang benar. Memang, dalam melakukan perbuatan baik tidak salah menurut Paulus. Tetapi Paulus melihat dibalik hukum Taurat bahwa kekuasaan Taurat diperlihatkan kepada orang-orang yang hidup di bawah kekuasaan Taurat.

### ***Bahasa Roh Terhadap Keselamatan Manusia***

Karunia berbahasa roh adalah potensi unik yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa manusia untuk berbicara dengan Tuhan dalam bahasa yang tidak pernah ditemukan dan tidak mengetahuinya sebelumnya (Yewang, 2020, p. 23-32). Oleh sebab pentingnya Bahasa Roh ini sebagai media keintiman dan penyalur pesan Tuhan, maka perlu diupayakan, dengan diberikan arahan-arahan, dorongan, stimulasi agar orientasi karunia Roh ini tidak luntur atau kabur dengan banyaknya aktivitas pelayanan (Suanglangi, 2005, p. 17-25).

Berbicara dalam bahasa roh bisa dibidang salah satu pengalaman yang mempengaruhi kehidupan orang percaya Kristen. Khususnya, itu adalah pengalaman yang kuat yang sering ditafsirkan sebagai perjumpaan langsung dengan Tuhan ketika pertama kali terjadi. Hal yang paling mendasar, adalah Roh Tuhan mencari persekutuan, harmoni dan cinta, karena ini adalah kehidupan batin Tuhan. Kehidupan Allah ini berusaha untuk hidup dan bekerja di dalam diri. Hal ini lah pentingnya antusiasme dalam merespon pemberdayaan karunia Bahasa Roh ini (Sarwono, 2015, p. 17-19).

Manusia khususnya orang Kristen dengan kemampuan bahasa roh yang dimilikinya tidak bisa menjamin dirinya akan selamat dan masuk surga apabila tidak menjaga hidupnya secara teratur tidak bercacat cela sampai kedatangan Tuhan kedua kalinya. Karena dengan kekuatan Roh Kudus pelayanan memiliki kuasa dimana perkara-perkara supranatural ada dalam setiap pelayanan yang dilakukan dan dapat berdampak bagi gereja agar dapat terus bertumbuh baik secara kualitas rohani dan secara kuantitasnya (Schwars, 2005, p. 24).

### ***Persembahan Perpuluhan Terhadap Keselamatan Manusia***

Dalam tradisi Kristen, khususnya yang berasal dari tatanan sosial keagamaan, terdapat kewajiban yang harus dilakukan oleh tiap manusia untuk masuk ke dalam Bait Suci untuk menebus dosanya, dengan pemberian khususnya persembahan atau perpuluhan. Sebagaimana disebutkan dalam Maleakhi 3:8-12, kegagalan memberikan persepuluhan dianggap sebagai tindakan penipuan terhadap Tuhan dan tindakan ini membawa kutukan pada manusia. Di sisi lain, dengan membayar persepuluhan sesuai aturan, Allah menjanjikan keselamatan. karena mentaati firman-Nya dan akan mendapatkan berkat yang berlimpah-limpah (Soesilo, 2021, p. 115-118).

Dalam pandangan lain, Olumide Emmanuel mengatakan: “Persembahan persepuluhan adalah sarana (saluran) investasi spiritual lainnya yang berkuasa. Persembahan persepuluhan artinya mengembalikan sepuluh persen dari semua penghasilan kepada Tuhan dengan setia dan secara kontinu. Ini berarti kita mengembalikan apa yang sesungguhnya adalah milik Tuhan. Kita bisa melihat hal ini di dalam kitab Imamat 27:30. Persembahan persepuluhan adalah prinsip yang berkuasa yang menyelamatkan 90 persen yang kita miliki dan membuka berkat melimpah atas hidup kita (Emmanuel, 2010, p. 131-134).

### ***Keyakinan Agama Terhadap Keselamatan Manusia***

Semua orang memimpikan keselamatan, meskipun pengetahuan penganutnya tentang perlindungan ini mungkin juga beragam. Untuk memperoleh “cara” atau minimal menunjukkan jalan menuju keselamatan itu (Utama, 2014, p. v).

Informasi mengenai keselamatan dari sikap spiritual Hindu dijelaskan Budi Raharjo bahwa kesadaran diri, khususnya keyakinan keagamaan dapat terbebas jika penganutnya berusaha untuk sadar akan Tuhan dan terus-menerus mencari kesempatan untuk mengabdikan diri dengan tekun dalam bhakti, kendalikan diri, bisa jujur, ikuti etika, menciptakan keharmonisan anggota keluarga (Budi Raharjo, 2006, p. vi).

Sujiyanto mengatakan pencapaian Nirwana, khususnya absolut: keadaan tidak adanya preferensi terhadap sensualitas, terhapusnya segala kekotoran dirinya, dan selalu mengadakan festival (spiritual) (Sujiyanto, 2014, p. vi).

Ignatia esti sumarah menjelaskan experience of salvation from a Catholic perspective as welfare in a comprehensive sense. For this reason, people certainly experience salvation while being free from oppression, fears and worries and enjoying health, prosperity, and the experience of protection. Studies like these are beginning to manifest themselves right here and now. This is all the result of the love of God that Jesus Christ expressed throughout his life and his paintings, culminating in his death at the pass and his resurrection from lifelessness.

This type of healing experience is constantly cultivated and promoted through religious celebrations, among other things (Sumarah, 2014, p. vii).

Sejalan dengan agama Islam, Saifuddin Zuhri Qudsy menceritakan bahwa keselamatan dikatakan kepada seseorang ketika jiwanya menjadi berpengetahuan tentang agama, Islam dan Ihsan sehingga dapat melewati tangga pencapaian Allah Swt, itu bisa dengan mengamalkan seluruh pengajaran Nabi dalam Al-Quran terus-menerus, ketaqwaan serta sangat beramal kepada orang lain, kini berharap bukan pahala dari orang lain melainkan dari Allah dan selalu bernilai bagi diri sendiri (Qudsy, 2014, p. vii). Jonsa Manullang, keselamatan dalam kekristenan, didefinisikan kenikmatan kehidupan yang baik dan baru, yaitu hidup dalam hubungan yang benar dan persekutuan dengan Tuhan yang diwujudkan dalam hubungan erat dalam perjalanan agamanya dengan Tuhan (Manullang, 2014, p. viii).

Berdasarkan pandangan Calvinis, Tuhan berdaulat sepenuhnya atas keselamatan. Jadi tidak masalah kalau orang tidak kompeten, jadi keselamatan tidak bisa keluar dari tempatnya. Sementara itu, Arminius, penerimaan ditolakannya atau tidak akan kasih karunia keselamatan manusia supaya tidak salah tempat. Ketika Alkitab mengatakan bahwa keselamatan bukanlah usaha

manusia melainkan anugerah dari Tuhan, hal ini sangat dekat dengan Calvinisme. Sedangkan dari sudut pandang Arminius, sangat jelas bahwa Tuhan memilih karena Dia tahu dari awal bahwa seseorang bisa benar (ada upaya untuk menjadi yang terbaik, sehingga dalam keputusan itu sejak awal disembunyikan (Sidabutar et al. , 2020, p. 2).

### ***Perbuatan baik, Bahasa roh, Persembahan Perpuluhan dan Keyakinan Agama Terhadap Keselamatan Manusia***

Masing-masing agama spesifik pada suatu suku/ras/lembaga tertentu, namun bagi semua makhluk, dengan berbagai karunia menyucikan umat. Berbuat baik serta kemampuan berbahasa roh, mengarahkan diri kepada pencapaian keselamatan dengan tepat untuk melakukan perbuatan yang tepat, termasuk memberikan berbagai sedekah atau perpuluhan kepada banyak orang, dengan segera dan tanpa cela, apapun agama yang dianut tiap manusia tersebut (Utama, 2014, p. 157).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data statistik dengan berbagai analisis statistik seperti analisis korelasi Pearson, pengujian T test dan pengujian F simultan, maka semua tindakan manusia untuk berbuat baik dengan cara apapun juga tidak bisa menjamin manusia itu selamat dan masuk surga karena alkitab mencatat tidak ada manusia yang baik, semuanya telah berdosa, seseorang berbahasa roh itu bertujuan untuk membangun kerohanian manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, namun ketika manusia itu di luar kendali dan melakukan dosa terus menerus maka Roh Allah akan meninggalkan manusia itu sebab Allah itu kudus, banyaknya memberikan sedekah/persembahan ke gereja itu hanya merupakan salah satu bentuk ketaatan orang percaya namun tidak bisa menjamin keselamatan manusia, contohnya seperti Yudas Iskariot, keyakinan semua agama yang mengatakan banyak melakukan perbuatan baik dan tanpa sedikit pun bercela, itupun tidak bisa menjamin seratus persen manusia bisa selamat karena tidak ada manusia yang benar, semuanya jahat dan berbuat dosa.

Hanya melalui iman percaya akan Tuhan Yesus dengan hati percaya sungguh-sungguh, serta mengaku dengan mulut percaya bahwa di bawah kolong langit tidak ada yang bisa menyelamatkan kecuali melalui iman percaya kepada Tuhan Yesus dan setelah itu pertahankan serta kerjakanlah keselamatan itu sampai kedatangan-Nya kedua kali ditemukan bahwa manusia itu tidak bercacat cela.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rinika Cipta).
- Asali, B. (2019). *Bisakah Masuk Surga Dengan Berbuat Baik?* [https://Golgothaministry.Org/Artikel/Doktrin\\_berbuatbaik.Htm](https://Golgothaministry.Org/Artikel/Doktrin_berbuatbaik.Htm).
- Budi Raharjo. (2006). *Serial Khutbah Anti Korupsi Perspektif Agama Hindu*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika.
- Cho, I. Y. (2021). *Apakah Perbuatan Baik Manusia Sanggup Menyelamatkan Dirinya Menurut Matius 19:16-26?* <https://Imanyonggi.Wordpress.Com/2021/09/20/Apakah-Perbuatan-Baik-Manusia-Sanggup-Menyelamatkan-Dirinya-Menurut-Matius-1916-26/>.
- Culbertson, H. (2021). *Apa itu "Berbicara Dalam Bahasa Roh"?* [https://Home-Snu-Edu.Translate.Google/~hculbert/Tongues.Htm?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://Home-Snu-Edu.Translate.Google/~hculbert/Tongues.Htm?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).
- Emmanuel, O. (2010). *Bagaimana Membangun Jaminan Keuangan: Solusi Alkitabiah untuk Mengelola Keuangan*. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Hai, H. (2008). *Bahasa Roh Adalah Bukti Tidak Beriman*. [https://Www.Sabdaspaces.Org/Bahasaroh\\_bukti\\_tidak\\_beriman](https://Www.Sabdaspaces.Org/Bahasaroh_bukti_tidak_beriman).

- Handayani. (2018). Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, Vol. 1 No. 2, P. 91.
- Hartaya, Y. (2018). Iman Yang Menyelamatkan: Refleksi Terhadap Roma 3:21-31. *Jurnal Ilmiah OSF Vol. 77 No.16*, P. 1.
- Hiung, N. (2021). Peranan Agama dalam Kehidupan Keseharian Umat. <https://kemenag.go.id/khonghucu/peranan-agama-dalam-kehidupan-keseharian-umat-3x23ay>, P. 1-2.
- Hoekema, A. A. (2006). *Diselamatkan Oleh Anugerah. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Penerbit Momentum.*
- Hutahaean, T. H. (2019). *Baptisan Roh Kudus dan Bahasa Roh.* <https://grii-cikarang.org/baptisan-roh-kudus-dan-bahasa-roh/>.
- Jian, W. (2001). *Persembahan Yang Baik Dan Benar: Dari Tuhan Untuk Tuhan. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.*
- Manullang, J. (2014). *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama.*
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis (Yogyakarta : Andi Offset).*
- Qudsy, S. Z. (2014). *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama.*
- Samuel. (2018). Apakah Agama Membuat Orang Masuk Sorga? <https://www.katolisitas.org/apakah-agama-membuat-orang-masuk-sorga/>, P. 1-2.
- Saputra, R. C. (2022). *Studi Kepustakaan Antusiasme Jemaat Dalam Pemberdayakan Karunia Berbahasa Roh.*
- Sarwono. (2015). Perspektif Rasul Paulus Tentang Berbahasa Roh Berdasarkan 1 Korintus 14. *Jurnal Manna Rafflesia*, Vol. 2 No. 1, P. 17-19.
- Schwars, C. A. (2005). *“Pertumbuhan Gereja Secara Alamiiah. (Jakarta: Metanoia).*
- Selan, Y. & Kadiwano, M. (2020). Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen. *Jurnal Luxnos*, Vol. 6 No. 2, P. 96–120. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.56>.
- Setiawan, D. E. (2018). Refleksi Pastoral Terhadap Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, Vol.1 No. 2, P. 250–269. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.8>.
- Sidabutar, H. (2020). Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, Vol. 10, No. 1, P. 1-16.
- Sirait, B. (2011). Agama Tidak Menyelamatkan Manusia! <https://reformata.com/news/view/5768/Agama-Tidak-Menyelamatkan-Manusia>, P. 1-2.
- Soesilo, Y. (2021). Mewujudkan Keadilan Ekonomi Melalui Perpuluhan di Era Revolusi Industri 4.0. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 17, No. 2, P. 115-118.
- Suanglangi, H. (2005). Bahasa Roh: Apa dan Bagaimana ? <https://media.neliti.com/media/publications/104745-bahasa-roh-apa-dan-bagaimana-4bca8ab8.pdf>, P. 17-23.
- Sujiyanto. (2014). *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama.*
- Sumarah, I. E. (2014). *Makna Keselamatan dalam Perspektif Agama-agama: Materi Kuliah*

*Agama Tahun 2013-2014 Universitas  
Sanata Dharma.*

Utama, I. L. M. (2014). *Makna Keselamatan Dalam  
Perspektif Agama-Agama.*

Yewang, Y. N. (2020). Studi Deskriptif  
Penggunaan Bahasa Roh Dalam  
Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Di GPdi